

**“KONTESTASI ORGANISASI KEMASYARAKATAN
NAHDLATUL ULAMA’ DAN MUHAMMADIYAH DI DESA
CANGA’AN KECAMATAN KANOR KABUPATEN
BOJONEGORO”**

(Dalam Tinjauan Teori Dramaturgi Erving Goffman)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial (S.Sos) dalam bidang Sosiologi**



Oleh :

**M. FAKHRUL IRFAN SYAH
NIM. I03215008**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
JANUARI 2019**

PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. Fakhrul Irfan Syah

NIM : I03215008

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Kontestasi Organisasi Kemasyarakatan *Nahdlatul Ulama'*
dan *Muhammadiyah* di Desa Canga'an Kecamatan Kanor
Kabupaten Bojonegoro (dalam Tinjauan Teori
Dramaturgi Erving Goffman)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 29 Januari 2019

Yang menyatakan



M. Fakhrul Irfan Syah
NIM: I03215008

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : M. Fakhrul Irfan Syah

NIM : I03215008

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul: **Kontestasi Organisasi Kemasyarakatan *Nahdlatul Ulama'* dan *Muhammadiyah* di Desa Canga'an Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro (Dalam Tinjauan Teori Dramaturgi Erving Goffman)**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 29 Januari 2019

Pembimbing



Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si

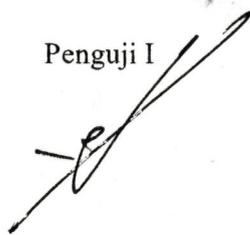
NIP. 1958080719860310002

PENGESAHAN

Skripsi oleh M. Fakhrul Irfan Syah dengan judul: “**Kontestasi Organisasi Kemasyarakatan Nahdlatul Ulama’ dan Muhammadiyah di Desa Canga’an Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro**” (Dalam Tinjauan Teori **Dramaturgi Erving Goffman**) telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal :

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



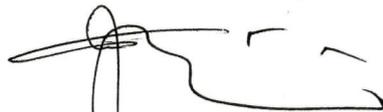
Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si
NIP: 195808071986031002

Penguji II



Dr. Rr. Hj. Suhartini, M.Si
NIP: 195801131982032001

Penguji III



Dr. Abd. Chalik, M.Ag
NIP: 197306272000031002

Penguji IV



Moh. Ilyas Rolis, S.Ag, M.Si
NIP: 197704182011011007

Surabaya, 29 Januari 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Prof. Akh. Mozakki, Grad. Dip. SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D.

NIP. 197402091998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : M. FAKHRUL IRFAN SYAH
NIM : 103215008
Fakultas/Jurusan : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK / SOSIOLOGI
E-mail address : fahirfansyah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul : KONTESTASI ORGANISASI KEMASYARAKATAN WAHDLATUL
ULAMA' DAN MUHAMMADIYAH DI DESA CANGA'AN KECAMATAN
KANOR KABUPATEN BOJONEGORO

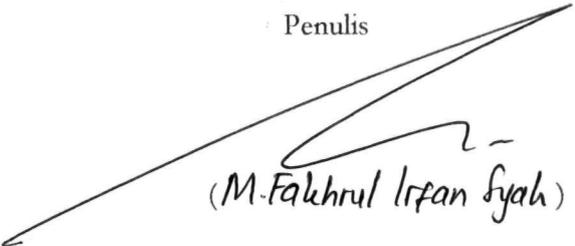
Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Januari 2019

Penulis


(M. Fakhru Irfan Syah)

Akhir-akhir ini suasana keagamaan di Indonesia terasa agak merisaukan. Saya sebutkan agak saja agar tidak menjadi presenden bahwa kehidupan beragama di Indonesia sedang bermasalah. Ada tiga hal yang kiranya perlu untuk dicermati terkait dengan kehidupan beragama kita, yaitu: pertama, semakin mengerasnya tekanan untuk memiliki pemahaman agama yang monolitik. Harus ada tafsir tunggal mengenai agama tersebut. Tidak boleh ada penafsiran lain yang berbeda dengan tafsir yang dikembangkan. Misalnya dengan semakin menguatnya beberapa aliran keagamaan yang cenderung untuk hanya membenarkan tafsir agamanya sendiri dan yang lain harus disalahkan. Bahkan yang lebih keras menyatakan bahwa faham keagamaan yang tidak sesuai dengan faham agamanya dianggap sebagai kafir.

Masyarakat Indonesia dikenal dikenal sebagai masyarakat yang religius dan mengedepankan beragama yang moderat. Masyarakat Islam Indonesia itu terkenal dengan sikap *tawazun*, *tawassuth*, dan *tasamuh*. Masyarakat yang beragama dengan jalan tengah, yang moderat dan toleran. Makanya, dikala di belahan Timur Tengah terjadi perebutan kekuasaan dengan cara kekerasan dan pemaksaan, maka sesungguhnya hal ini bukanlah ciri khas masyarakat Indonesia.

Beragama dengan memahami teks dan konteks, memahami sosiokultural dan sosioekonomi pada setiap gerakan yang terjadi menjadi penting untuk dilakukan. Dengan demikian setiap pikiran dan tindakan

Organisasi kemasyarakatan memegang peranan yang sangat penting dalam suatu tatanan masyarakat, termasuk di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro dimana ada dua Organisasi kemasyarakatan besar yang berkembang pesat yakni *Nahdlatul Ulama'* dan *Muhammadiyah*, warna persaingan Organisasi kemasyarakatan menjadi wadah yang sangat penting dalam pembentukan karakter organisator dalam memperbaiki karakter untuk menjadi generasi penerus yang berkemajuan.

Kontestasi maupun persaingan Organisasi kemasyarakatan mulai dari tingkatan pusat hingga tingkaan daerah menjadi suatu fenomena menarik dalam interaksi sosial. aktivitas yang dijalankan oleh organisasi-Organisasi kemasyarakatan tentu menarik perhatian masyarakat setempat, organisasi kemasyarakatan tersebut memiliki arah tujuan, kerjasama dan strategi tersendiri yang menjadi budaya organisasi dalam kontestasi organisasi kemasyarakatan guna memperbaiki keadaan organisasi.

Aktor-aktor Organisasi kemasyarakatan menggunakan berbagai bentuk cara untuk memperbaiki keadaan organisasi, seperti visi, misi, untuk memperoleh kekuasaan. Beberapa hal yang terkait dalam kontestasi Organisasi kemasyarakatan diantaranya ialah interaksi sosial.

Dalam interaksi sosial, politik memegang peranan penting didalam masyarakat. Menurut Harold Lasswell dalam karya Ramlan Surbakti, Politik digambarkan sebagai siapa mendapatkan apa, kapan, dan bagaimana. Jadi politik digambarkan sebagai sebuah seni dalam

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengkaji interaksi sosial di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro dalam kontestasi organisasi kemasyarakatan termasuk dalam lingkaran politik dan agama di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro, karena memang ada kemungkinan besar bahwa keberadaan dua organisasi kemasyarakatan besar (*Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah*) digunakan masyarakat sebagai tunggangan dalam interaksi sosial.

Selain arah kontestasi organisasi masyarakat ada sisi lain yang cukup menarik, yakni peranan dan perilaku tiap-tiap organisator dalam Organisasi kemasyarakatan yang sangat menentukan sepak terjang Organisasi kemasyarakatan dalam berkontestasi diarah masyarakat. Perilaku organisator sangat berperan karena seorang organisator disini tak ubahnya seperti roda yang menjalankan dan menentukan arah kontestasi organisasi kemasyarakatan *Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah* di Desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami kepenulisan maka peneliti menguraikan penelitian ini menjadi beberapa bab dan beberapa sub bab. Berikut merupakan sistematika pembahasannya:

- 1. BAB I (PENDAHULUAN) :** Dalam BAB I ini terdapat gambaran tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah di tentukan peneliti. Serta manfaat penelitian, definisi konseptual dan metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumberdata, tahap-tahap penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisa data dan tehnik keabsahan data) dan sistematika pembahasan.
- 2. BAB II (KERANGKA TEORITIK) :** Meliputi kajian pustaka (beberapa referensi yang di gunakan untuk menelaah obyek kajian), kajian teori (teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian), dan peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian kontestasi organisasi kemasyarakatan *Nahdlatul Ulama'* dan *Muhammadiyah* di Desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro.
- 3. BAB III (METODE PENELITIAN) :** Metode penelitian disini meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pemilihan subyek penelitian, tahap-tahap penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, dan tehnik pemeriksaan keabsahan data.

- 4. BAB IV (ANALISIS TEORI DAN PENYAJIAN DATA) :** peneliti menjelaskan bagaimana kontestasi organisasi kemasyarakatan *Nahdlatul Ulama'* dan *Muhammadiyah* di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro. Selanjutnya peneliti meninjau dengan teori yang relevan. Gambaran data yang diperoleh peneliti juga turut di paparkan peneliti dalam BAB IV ini. Sajian data yang berupa gambar dan kepenulisan turut di sertakan penulis dalam bab ini yang selanjutnya ditulis menggunakan analisis deskriptif.
- 5. BAB V (PENUTUP) :** Peneliti memberikan kesimpulan, saran serta rekomendasi-rekomendasi berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti.

BAB II

DRAMATURGI - ERVING GOFFMAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian sosial dan penelitian lainnya tajuk ataupun tema kontestasi organisasi kemasyarakatan *Nahdlatul Ulama* dan *Muhammadiyah* sudah menjadi tema yang sangat familiar di kalangan peneliti. Akan tetapi di setiap penelitian pasti memiliki keunikan tersendiri dalam memberikan sentuhan-sentuhan di tiap-tiap fokus permasalahan.

Metode pengumpulan maupun penyajian data juga menjadi fokus peneliti dalam memberikan keunikan data dari penelitian yang lain. Umumnya kontestasi organisasi kemasyarakatan *Nahdlatul Ulama'* dan *Muhammadiyah* sendiri sangat menarik untuk ditinjau lebih dalam dan diteliti.

Berkenaan dengan penelitian yang telah di laksanakan serta guna memberikan sajian data yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Peneliti mencoba memberikan gambaran tentang penelitian yang berkenaan dengan penelitian yang memiliki keterkaitan tema maupun secara metodologis. Peneliti sangat sadar bahwa kontestasi organisasi kemasyarakatan *Nahdlatul Ulama'* dan *Muhammadiyah* bukan hal yang baru lagi. Maka dari itu peneliti mencoba memberikan gambaran perbedaan sebagai berikut:

1. Jurnal berjudul **“Peran Organisasi kemasyarakatan dalam Mengontrol Kebijakan Pemerintah”** yang disusun oleh Nielton Caves Durado. Penelitian ini menunjukkan hasil sebagaimana Peranan Organisasi kemasyarakatan di kota Manado, dalam mengontrol kebijakan pemerintah sudah sangat baik, hal ini terlihat dengan adanya beberapa demonstrasi di jalanan yang kerap menentang kebijakan pemerintah yang di anggap merugikan masyarakat luas, misalnya penolakan asosiasi nelayan tradisional (ANTARA), terhadap reklamasi pantai kawasan Boulevard.

Persamaan : Kesamaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian ini yakni terkait metodologi yang di gunakan. Metode kualitatif sama-sama menjadi metode yang di pilih guna memperoleh data penelitian.

Perbedaan : Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, jika penelitian ini menggunakan fokus peneltian kebijakan pemerintah. Penelitian yang saya lakukan menggunakan sasaran penelitian interaksi social dalam kontestasi.

2. Jurnal berjudul **“Eksistensi Organisasi kemasyarakatan (Ormas) Dalam Partai Politik di Kecamatan Sukawati”** yang disusun oleh I Wayan Putra Widia Sukma. Hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini bahwa Adapun hal yang melatar belakangi terjadinya bentuk keterlibatan Organisasi kemasyarakatan (ormas) dengan partai politik

karena adanya dorongan dan dukungan serta bantuan yang di berikan oleh salah satu anggota partai politik tersebut kepada Organisasi kemasyarakatan (ormas), sehingga menimbulkan ketertarikan untuk terlibat dalam kegiatan politik terutama pada salah satu partai politik yang memberikan perhatian kepada Organisasi kemasyarakatan (ormas) tersebut.

Persamaan : penelitian ini dan penelitian ini sama-sama membahas tentang organisasi kemasyarakatan.

Perbedaan : Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, jika penelitian ini menggunakan fokus penelitian politik. Penelitian yang saya lakukan menggunakan sasaran penelitian interaksi sosial.

3. Skripsi berjudul **“Integrasi Sosial Keagamaan NU dan Muhammadiyah Desa Baturetno Kec Banguntapan Kab Bantul”** yang disusun oleh Moh Imam Ahmad. Hasil yang ditunjukkan penelitian ini bahwa perbedaan identitas *Nahdlatul Ulama’* dan *Muhammadiyah* di sebabkan oleh adanya perbedaan latar belakang sejarah. Masyarakat Jawa merupakan masyarakat yang menitik beratkan prioritas terhadap nilai budaya. Yang kemudian budaya-budaya yang berbeda tersebut melebur jadi satu menjadi sebuah tradisi didalam suatu masyarakat. Dan hingga akhirnya tradisi menguat dan menjadi suatu sistem kepercayaan di dalam masyarakat.

B. Organisasi Kemasyarakatan dan Tanggung Jawab Sosial

1. Sejarah Perkembangan Gerakan Organisasi Kemasyarakatan

Dari aspek sejarah, gerakan keagamaan merupakan konsekuensi logis dari kelahiran ormas-ormas Islam sejak abad ke 19. Serta perkembangannya dewasa ini. Secara umum, periodisasi perkembangan ini dibagi atas tiga tahap.

Yang pertama periode mitos, periode ideologi, dan periode ilmu/ide. Periodisasi tersebut ada berdasar pada pengetahuan sosiologi yang melihat kesadaran bentuk-bentuk umat agama Islam pada suatu waktu.

Dalam periode mitos, kepercayaan umat islam masih bersifat religious mistis, sehingga sifat mitos mewarnai waktu itu. Mitos tersebut concern pada keyakinan akan kehadiran Ratu Adil. Ratu Adil dianggap dapat melepaskan belenggu kemiskinan umat islam yang di akibatkan dari derita penjajahan. Umat Islam sangat menantikan kelahiran suatu dinasti utopia, akan tetapi umat islam tidak mengetahui cara menuju ke sana. Serta tidak mengetahui langkah yang hendak akan ditempuh. Periode ini kira-kira berlangsung tahun 1900.

Periode setelah itu, khazanah ilmu pengetahuan dalam agama islam dianggap bagaikan faktor yang berpegang teguh pada norma. Hingga perkembangannya pesat menjadi sistim ideologi yang bermuara pada aksi. Pada fase ini disebut sebagai periode ideologi yang

manusia untuk melaksanakan mobilisasi dalam interaksi sosial. Kemajuan teknologi di bidang telekomunikasi tidak hanya dapat dinikmati oleh Negara secara kelembagaan, akan tetapi masing-masing individu juga bisa menikmatinya. Fenomena ini selain memberikan dampak positif yang luar biasa disisi lain juga mengakibatkan pergeseran pola kebudayaan dalam suatu masyarakat.

Kemudahan yang ditawarkan telekomunikasi yang bisa diakses oleh individu di beberapa Negara sedikit banyak turut andil dalam pergeseran paradigma berfikir masyarakat. Yakni semakin meningkatnya tuntutan akan hak-hak individu dalam masyarakat. Yang sebelumnya hanya memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan secara lahiriah. Saat ini sudah meningkat menjadi hak-hak yang lebih luas. Salah satu contohnya hak untuk berekspresi dalam interaksi sosial secara politis.

Semakin terbukanya akses interaksi melalui telekomunikasi yang semakin maju dari Negara satu ke Negara yang lain. Semakin terbuka pula teori *zoom politicon* seperti yang dikemukakan Aristoteles. Jika saat itu Aristoteles hanya mengemukakan bahwa manusia adalah makhluk sosial dan memiliki akses yang tak terbatas dalam interaksi sosial dan dalam segmen Negara dan Kota. Akan tetapi tetap memiliki keterbatasan akses pada ruang lingkup tertentu.

Maka dalam konteks *zoom politicon* saat ini akses interaksi individu tidak hanya terbatas pada ruang lingkup tertentu seperti era

Aristoteles pada saat masih hidup. Tetapi saat ini cakupan sudah tak terbatas karena adanya kemajuan teknologi komunikasi. Hal tersebut sudah terbukti bahwa dengan adanya kemajuan dibidang telekomunikasi membuat akses interaksi masyarakat dalam interaksi sosial sudah berlangsung antar Negara, antar Agama, antar Budaya, suku hingga menembus tingkatan sosial. Maka dari itu interaksi sosial saat ini tidak bisa dilepaskan dari pengaruh global termasuk interaksi sosial kontestasi organisasi kemasyarakatan.

Akibat dari hal ini banyak sekali fenomena-fenomena yang terjadi dan menjadi hal baru dalam suatu kehidupann sosial. Salah satunya kesepakatan-kesepakatan yang merambah dunia internasional, banyak fenomena-fenomena baru yang memberi warna baru dalam interaksi sosial di aspek politik, ekonomi, budaya dan lain sebagainya. Semisal kesepakatan dalam perdagangan internasional, untuk tidak membatasi arus keluar masuk barang disuatu Negara.

Kenyataan ini secara tidak langsung akan membuat kerugian di beberapa Negara yang secara teknis masih belum mempunyai kesiapan secara mumpuni dalam mengarungi persaingan di pasar bebas. Hal ini tentunya juga berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan rakyat, khususnya di Indonesia yang beberapa bagian masyarakatnya masih belum siap menghadapi pasar bebas yang terjadi saat ini.

Dengan demikian masalah yang terjadi semakin kompleks, dan masyarakat tentu tidak harus hanya mengandalkan organisasi pemerintahan konvensional untuk menanggulangi masalah ini. Terobosan-terobosan baru dalam tubuh interaksi sosial sudah harus tercetus dalam tubuh interaksi sosial. Salah satu *problem solving* yang dapat dimaksimalkan masyarakat ialah potensi yang ada dalam organisasi kemasyarakatan. Karena tidak mungkin organisasi pemerintahan bisa menyelesaikan semua masalah yang terjadi dalam interaksi sosial.

Baik organisasi pemerintahan maupun organisasi kemasyarakatan harus sama-sama terlibat dalam suatu usaha menjaga interaksi sosial. Baik secara kelembagaan maupun melalui organisator guna menata tanggung jawab yang besar dalam menjaga kondisi interaksi sosial agar tetap stabil. Maka organisasi pemerintahan dan organisasi kemasyarakatan memiliki tanggung jawab besar dan sentral.

Pembangunan serta pembinaan interaksi sosial melalui membina kesadaran berbangsa dan bernegara sangatlah penting. Karena keberlangsungan interaksi sosial salah satunya melalui kehidupan berbangsa dan bernegara. Organisasi kemasyarakatan menjadi salah satu ujung tombak pada hal ini, karena hampir sebagian besar penduduk Indonesia menjadi anggota organisasi kemasyarakatan.

Sudah tidak waktunya bagi organisasi kemasyarakatan hanya bergerak pada tataran keagamaan saja. Tetapi sudah waktunya bagi organisasi kemasyarakatan untuk mulai merambah pada sector garap lainya dan juga persoalan-persoalan kemasyarakatan lain yang mulai tumbuh dalam interaksi sosial pada umumnya. Sektor garap dan persoalan-persoalan kemasyarakatan yang harus mulai disentuh cukup banyak, diantaranya :

- a. Dalam bidang pendidikan, saat ini dikira masih sangat perlu adanya sentuhan-sentuhan dalam bidang pendidikan. Perlunya dimaksimalkan pembangunan pendidikan mulai dari tingkatan pra sekolah (taman kanak-kanak) hingga tingkat perguruan tinggi.
- b. Dalam bidang kesehatan, problem kesehatan adalah probem yang selalu ditemui masyarakat setiap hari, maka dari itu perlu adanya pemaksimalan dalam sektor garap kesehatan. Semisal, pembangunan-pembangunan layanan kesehatan yang diprakarsai oleh organisasi pemerintah maupun organisasi kemasyarkatan.
- c. Kegiatan pelayanan sosial lainnya, tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia secara kasat mata bisa dibiang cukup rendah. Hal itu terbukti dengan masih banyaknya anak-anak usia pelajar yang terlantar dan mencari kehidupan di jalanan. Dalam hal ini perlu

pertunjukan teatrikal. Serta jenis-jenis “tindakan” yang kita lakukan didalam perbuatan-perbuatan dan interaksi-interaksi kita sehari-hari.

Interaksi dilihat sangat rapuh, dipelihara oleh pertunjukan sosial. Pertunjukan yang buruk atau kekacauan dilihat sebagai ancaman besar bagi interaksi sosial persis seperti pertunjukan teatrikal. Goffman menyadari diri bukan milik sang aktor, tetapi lebih tepatnya sebagai produk interaksi dramatik antara aktor dan audiens. Diri “adalah suatu efek dramatik yang sedang muncul. dari suatu adegan yang disajikan”. Karena diri adalah suatu produk interaksi dramatik, diri rapuh terhadap kekacauan yang terjadi selama berlangsungnya sandiwara.

Para aktor berharap bahwa pengertian diri yang mereka sajikan kepada audiens akan cukup kuat. Cukup kuat bagi audiens untuk mendefinisikan para aktor seperti yang diinginkan para aktor itu. Para aktor juga berharap bahwa hal itu akan menyebabkan audiens bertindak dengan sengaja seperti yang diinginkan para aktor. Goffman mencirikan perhatian sentral tersebut sebagai “manajemen kesan”. Hal itu meliputi teknik-teknik yang digunakan para aktor untuk memelihara kesan-kesan tertentu. Dalam menghadapi masalah-masalah yang mungkin mereka jumpai dan metode-metode yang mereka gunakan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Mengikuti analogi teatrikal demikian, Goffman membahas mengenai panggung depan (*front stage*). *Bagian depan* adalah bagian dari sandiwara yang secara umum berfungsi dengan cara-cara yang agak baku

Dramaturgi melihat realitas seperti layaknya sebuah drama, masing-masing aktor berperan dan menampilkan menurut karakter masing-masing manusia berperilaku laksana berada di dalam suatu panggung itu, seorang dokter akan menciptakan kesan yang meyakinkan dan mengikuti rutinitas agar dia dianggap seperti dokter. Dalam perspektif media, seperti yang di katakan P.K Manning pendekatan dramaturgi tersebut mempunyai dua pengaruh, pertama ia melihat realitas dan aktor menampilkan dirinya dengan simbol dan penampilan masing-masing media karenanya dilihat sebagai transaksi melalui mana aktor menampilkan dirinya lengkap dengan simbol dan citra yang ingin dihadirkannya. Kedua pendekatan dramaturgi melihat hubungan interaksionis antara khalayak dengan aktor (penampil). Realitas yang karenanya, dilihat dari hasil transaksi antara keduanya.

Dalam pandangan Goffman, ketika seseorang menafsirkan realitas tidak dengan konsepsi yang hampa. Seseorang selalu mengorganisasi peristiwa tiap hari, pengalaman dan realitas yang selalu di organisasi tersebut menjadi realitas yang dialami oleh seseorang pada dasarnya adalah proses pendefinisian situasi. Dalam prespektif Goffman, frame mengklasifikasikan mengorganiasasi dan menginterpretasikan secara aktif pengalaman hidup kita supaya kita bisa memahaminya. Menurut Goffman semua frame adalah sebuah skema interpretasi, dimana gambaran dunia

Desa Canga'an yang terbentang lebih kurang 2 km dari arah utara ke selatan dikelilingi desa-desa, disebelah utara adalah Desa Kabalan, disebelah timur adalah desa Tejo dan desa Simbatan, disebelah selatan adalah desa Sarangan. Dulu ditengah desa-desa ini terdapat rawa besar yang dihuni oleh binatang-binatang air dan terhampar tumbuh-tumbuhan yang subur nan menghijau merupakan sebuah pemandangan yang sangat indah. Keadaan geografis ini telah dituturkan oleh para kakek- nenek penulis seperti ini memang adanya manakala kita mau mencermati dan mengamatinya.

Adapun disebelah barat diseborang bengawan solo, terdapat desa Kenongo Sari yang menurut cerita didesa ini dulu tumbuh banyak pohon-pohon besar yang sangat rindang dan teduh, diantara pohon-pohon besar tersebut yang terbanyak adalah pohon "bunga kenanga". Pohon bunga kenanga merupakan pohon yang berukuran besar, dan sering dihinggapi oleh berbagai macam burung, terutama yang banyak berdiam dan bertengger diatas pohon adalah burung-burung molek berleher panjang, berbulu putih gelap berkilauan, itulah yang dinamakan burung "cangak" dan orang-orang sempat menyebutnya "cangak ulo".

Burung-burung cangak atau cangak ulo inilah yang setiap pagi dan sore hari berbondong-bondong berdatangan ke rawa-rawa untuk mencari makan dan minum, setelah semua terpenuhi burung-burung itu kembali ke tempat aslinya diatas pohon-pohon besar yang ada

didesa sebrang tadi yaitu desa Kenongo sari yang letaknya hanya terpisah oleh bengawan solo.

Kehadiran ribuan burung-burung cangak atau cangak ulo ditempat rawa-rawa itulah yang mengilhami para penduduk setempat untuk memberikan kepada desa mereka, dengan nama “Canga’an”. Maka terkenallah nama Canga’an sebagai nama sebuah desa yang dimasa tertentu pernah mengenyam masa kejayaanya dan keemasanya.

Canga’an sebgai desa kecil, terletak di pinggiran bengawan solo, satu-satunya desa yang pada masa itu paling banyak dikunjungi dan didatangi oleh orang-orang dari berbagai daerah, dari berbagai kabupaten, dan provinsi bahkan dari manca Negara seperti dari Belanda, Spanyol, Belgia dan Jerman untuk urusan perdagangan tembakau krosok cerutu.

Sebagai nama sebuah desa, Canga’an seperti halnya desa-desa lain, memiliki beberapa dukuhan. Duuhan-dukuhan tersebut berperan aktif dalam membantu terselenggaranya roda pemerintahan agar dapat berjalan dengan lancer dan baik. Beberapa dukuhan yang terkenal hingga saat ini, ada tiga dukuhan yaitu dukuhan Mejuwet letaknya disebelah utara, dukuhan Berek letaknya disebelah selatan serta dukuhan Jetis letaknya diujung paling timur sebagai palang pintu untuk masuk ke desa Canga’an dari arah selatan dan timur.

Disinilah, di dukuhan jetis ini konon dulu para hartawan desa Canga’an membuat benteng perlindungan dan pengamanan secara

gaib. Konon sebuah tumbal telah ditanam didukuhan ini untuk menangkal atas masuknya para penjahat dan perampokan yang bermaksud dan bertujuan tidak baik terhadap penduduk desa.

Satu kisah pernah dituturkan oleh orang-orang tua, oleh kakek-nenek, bahwa pada suatu hari ada segerombolan laki-laki tak dikenal duduk-duduk lesehan di pinggir sawah, pada bagian tangan, kaki dan dadanya dijumpai banyak goresan-goresan karena lecet bekas berdarah. Orang-orang tersebut mengeluh karena tidak bisa pergi keluar dari tempat itu, setelah diketahui banyak orang maka peristiwa itu diberitahukan kepada tokoh di Desa Canga'an. Hasilnya mereka akhirnya dibolehkan dan dipersilahkan pulang.

Sebelum pulang, berceritalah mereka kepada banyak orang kalau semalaman mereka bermaksud untuk melakukan perampokan pada orang-orang kaya di desa Canga'an, namun, sesampainya mereka berada di Dukuhan Jetis tepatnya dipalang pintu masuk desa Canga'an, mereka tidak menemukan daratan sedikitpun kecuali hamparan air seperti lautan atau luapan banjir sebuah bengawan, yang menggenangi berpuluh-puluh hektar sawah dan mereka telah terhalang luapan air itu, daratan yang dikira sebagai hamparan sir yang menggenangi hamparan sawah sekian luas itu telah mereka renangi dimalam hari hingga sampai pagi.

Pengalaman seperti itulah yang membuat para perampok itu menjadi jera, sehingga desa-desa di masa dulu selalu aman tentram,

desa Canga'an, karena pemerintahan desa tidak akan bisa bergerak tanpa struktur yang berada di bawahnya ikut bersinergi dalam pembangunan desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro.

3. Deomografi Desa Canga'an

Dari segi kependudukan, desa Canga'an merupakan desa yang gemuk karena dihuni oleh dua ribu lebih penduduk yang sangat dinamis dalam kehidupan sehari-hari. Sifat gotong royong dan tolong menolong orang-orang desa sangatlah kuat, termasuk masyarakat desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro. Sifat-sifat kebersamaan seperti ini telah mendorong timbulnya suatu keinginan untuk selalu hidup berdampingan, selalu bermusyawarah dalam memecahkan dalam memecahkan berbagai persoalan. Dari lurah berganti lurah pembangunan desa semakin di tingkatkan, jalan-jalan di permulus menghilangkan becek di musim hujan, sehingga orang-orang desa semakin senang dan para tamu semakin kerasan singgah di desa Canga'an.

Penduduk desa Canga'an memiliki mata pencaharian yang cukup beragam, namun tetap di dominasi kaum petani dan nelayan karena memang secara geografis sangat memungkinkan masyarakat desa Canga'an untuk bercocok tanam dan memburu hasil dari perairan sengai bengawan solo. Hal tersebut di ketahui peneliti dari

utama masyarakat desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro ialah sebagai petani dan nelayan yakni sebanyak 330 (tiga ratus tiga puluh) penduduk. Hal ini cukup wajar di karenakan secara geografis memang sangat mendukung, sebab desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro di lintasi bengawan solo.

Bengawan solo memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro. Air yang melimpah ruah sangat di andalkan para petani desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro untuk memenuhi suplay pengairan persawahan dan juga pekarangan/ tegal masyarakat desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro. Selain itu, berkat keberuntungan letak geografis ini banyak masyarakat desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro juga menjalankan aktifitas di perairan bengawan solo sebagai nelayan, Karena memang hasil perairan bengawan solo cukup menjanjikan, berbagai macam jenis ikan air tawar terdapat di sepanjang aliran bengawan solo.

Selain petani dan nelayan banyak juga masyarakat desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro yang berprofesi sebagai pedagang yakni sebanyak 125 (seratus dua puluh lima) masyarakat yang menggeluti dunia perdagangan. Hal ini di dikung dengan faktor sejarah desa Canga'an kecamatan Kanor kabupeten Bojonegoro yang dulunya pada masa penjajahan memang menjadi

pusat perdagangan, pada masa itu akses transportasi yang dapat digunakan oleh masyarakat ialah jalur air, maka dari itu perdaganganpun juga melalui akses transportasi air. Namun saat ini masyarakat desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro menjalani aktifitas perdagangan di pasar dan juga di pertokoan.

Ada 45 (empat puluh lima) masyarakat desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro yang menjalankan profesi sebagai buruh lepas. Secara spesifik profesi buruh yang dijalankan masyarakat desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro ialah buruh tani dan buruh bangunan, buruh tani ialah mereka yang tidak mempunyai lahan persawahan atau pekarangan akan tetapi mereka bekerja di persawahan atau pekarangan milik orang, sedangkan masyarakat yang berprofesi sebagai buruh bangunan biasanya meeka mengerjakan perbaikan/ pembangunan sarana/ prasarana, insfrastruktur dan perumahan warga desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro.

Selain itu ada 9 (sembilan) masyarakat desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil dan 19 (Sembilan belas) masyarakat menjadi pensiunan. Jumlah ini terdiri dari tenaga pendidik dan juga pegawai. Data tersebut diperoleh peneliti dari buku profil desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro yang di dapat

Pembangunan masjid tertua di kabupaten Bojonegoro ini bermula dari Buyut Tibah, seorang pedagang serta penyuluh ajaran agama Islam pada masyarakat, mempunyai menantu Ki Wiroyudo atau Kiai Rowudo alias Kiai Suluk, seorang pemuda terampil, dinamis, penuh idealis, serta punya dedikasi yang tinggi teradap lingkungan masyarakatnya. Ki Wiroudo sebagai sosok seorang pemuda yang setiap saat dapat di ajak bicara hal-ihwal yang berkenaan dengan perjuangan, baik yang berkenaan dengan urusan ekonomi, kemasyarakatan maupun keagamaan.

Kehadiran Buyut Ki Wiroyudo di tengah Buyut Ki Tibah, paling tidak telah memberikan dukungan secara moral dan material atas terealisasinya kemajuan di segala bidang, khususnya yang berkaitan dengan kemajuan keagamaan yang sejak lama telah telah di perjuangkan bersama Buyut Kiai Tibah dan Buyut Kiai Setro Sukun.

Dalam hidupnya Buyut Kiai Tibah maupun Kiai Setro Sukun telah banyak melahirkan keturunan yang menambah semarak dan ramainya suasana keluarga, hidup saling berdampingan sesama keluarga, dan membangun rumah tangga dengan sesama keluarga, dari mereka kemudian lahir putra putri baru yaitu suatu masyarakat desa Canga'an yang berada di pinggiran sungai bengawan solo. Dari mereka lahirlah lagi putra

putri yang nantinya tersebar di mana-mana menjadi putra putri bangsa.

Masyarakat desa Canga'an kian lama semakin bertambah banyak dan seiring dengan itu bertambah banyak pula kebutuhan hidupnya. Untuk menunjang dan memenuhi kebutuhan hidup, masyarakat kemudian membuka lahan pertanian untuk ditanami padi, di samping di tingkatannya sarana dan prasarana perdagangan, di bangunlah juga pusat-pusat perbelanjaan berupa pertokoan, pasar dan lainnya, itu semua yang menjadikan desa Canga'an semakin ramai di kunjungi oleh banyak orang.

Pengaruh relasi pergaulan dengan para pedagang khususnya para pedagang dari daerah Gresik yang kebanyakan telah memeluk agama Islam telah memberikan motivasi yang besar bagi perkembangan jiwa mereka, sehingga bukan saja mereka giat dan memperhatikan membangun sarana fisik duniawiyah, tetapi juga masalah keagamaan. Maka tidak lama setelah menjadi menantu Buyut Kiai Tibah, dengan adanya dukungan sanak keluarga dan masyarakat untuk membangun sebuah rumah ibadah maka tidak lama berdirilah sebuah masjid yang letaknya tidak jauh dari tempat tinggalnya. Masjid ini berukuran 10 (sepuluh) meter X 11 (sebelas) meter, tinggi 7,5 (tujuh setengah) meter, terdiri dari rangka kayu jati yang di ambilkan dari hutan di selatan desa Sumberrejo .

karena semua operator jaringan sudah bisa masuk ke desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro hal tersebut semata-mata untuk memenuhi kebutuhan di era milenial saat ini.

B. Kontestasi organisasi kemasyarakatan *Nahdlatul Ulama'* dan *Muhammadiyah*

Bagi desa Canga'an, memiliki organisasi *Nahdlatul Ulama'* dan *Muhammadiyah* tentu sangatlah menguntungkan. *Nahdlatul Ulama'* dan *Muhammadiyah* telah memberikan kontribusi yang sangat baik didalam dukungannya terhadap interaksi sosial. Terdapat dua langkah yang berbeda, akan tetapi keduanya tetap berada dalam satu visi besar. Yakni kemaslahatan umat. Hal seperti inilah yang membuat masyarakat semakin dinamis, dan kedepannya tentu akan tetap memainkan peran strategis didalam menjaga interaksi sosial.

Kedepannya peran *Nahdlatul Ulama'* dan *Muhammadiyah* untuk memainkan *high* politik akan tetap diperlukan. Keduanya akan tetap menjadi pilar penyangga politik dengan cara dan variasi yang jitu. Selain gaya berorganisasi *Nahdlatul Ulama'* dan *Muhammadiyah* yang cukup menyita perhatian masyarakat, kontestasi di dalam tubuh masyarakat desa Canga'an juga menjadi hal yang sangat layak di perbincangkan, berikut ini adalah salah satu pendapat yang disampaikan oleh bapak Sehabuddin selaku pengurus Pimpinan Ranting *Nahdlatul Ulama'* desa Canga'an ketika ditemui peneliti saat berada di acara hajatan

Canga'an, turun temurun budaya agama ini tetap lestari sampai munculnya *Muhammadiyah* dan NU di desa Canga'an. Karena ada perbedaan dan sama-sama punya massa akhirnya ego-ego mulai muncul sampai terkadang muncul perselisihan. Nah, disini ini kontestasi mulai muncul.”

Di desa Canga'an persaingan yang terjadi antar kelompok maupun perseorangan atas nama organisasi kemasyarakatan sudah lama terjadi, dan ini menjadi makanan bagi masyarakat ketika menemui momen-momen tertentu. Dari pemaparan bapak Nur Syahid dapat kita tangkap bahwasanya faktor sejarah juga ikut mempengaruhi terjadinya kontestasi di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro. Desa Canga'an sebagai desa yang kental akan sejarah keagamaan yang di buktikan dengan peninggalan-peninggalan melatar belakangi tradisi keagamaan yang kuat hingga akhirnya *Muhammadiyah* dan *Nahdlatul Ulama'* muncul di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro, hingga akhirnya dua organisasi kemasyarakatan ini sama-sama menjadi besar di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro dan memiliki banyak kekuatan massa, hingga akhirnya banyak ego-ego yang mulai bermunculan dalam suatu persaingan, inilah salah satu hal yang melatar belakangi kontestasi organisasi kemasyarakatan mulai terlihat di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro.

Selain pendapat di atas ada faktor lain yang dapat memunculkan kontestasi organisasi kemasyarakatan. Bapak Sehabuddin mempunyai alasan tersendiri bagaimana kronologi kontestasi organisasi kemasyarakatan bisa muncul, berikut ialah pemaparan bapak Sehabuddin

masyarakat terbentuk hasilnya masyarakat terbentuk dengan pola organisasi kemasyarakatan yang melekat pada jiwa aktor-aktor organisasi kemasyarakatan. Rasa memiliki terhadap organisasi yang luar biasa membuat masyarakat desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro memiliki kekuatan lebih ketika mendapat dukungan dari organisasi kemasyarakatan dalam berbagai aspek interaksi sosial. Hal-hal tersebutlah yang melatar belakangi munculnya kontestasi organisasi kemasyarakatan *Nahdlatul Ulama'* dan *Muhammadiyah* di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro.

D. Analisis Teori

Dari berbagai macam pernyataan yang diperoleh peneliti dari informan, teori dramaturgi sangat tajam ketika digunakan untuk menganalisis kontestasi organisasi kemasyarakatan *Nahdlatul Ulama'* dan *Muhammadiyah* di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro. Pada dasarnya eksistensi organisasi kemasyarakatan *Nahdlatul Ulama'* dan *Muhammadiyah* menjadi harga mahal bagi aktor-aktor atau dalam temuan dari informan di atas bisa di sebut *Jam'iyah* dari *Nahdlatul Ulama'* ataupun *Muhammadiyah* di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro. Banyak faktor yang menyebabkan kontestasi di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro ini terjadi secara otomatis, salah satunya yakni faktor sejarah, dimana desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro ini merupakan desa

yang kental akan sejarah keagamaan, secara turun temurun tradisi keagamaan ini tetap lestari hingga akhirnya *Nahdlatul Ulama'* dan *Muhammadiyah* muncul di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro dan mengadopsi tradisi keagamaan dan dikomparasikan dengan tradisi Ke-*Nahdlatul Ulama'*-an dan Ke-*Muhammadiyah*-an yang di bawa organisasi kemasyarakatan tersebut.

Seiring waktu berjalan, karena seringnya ada perbedaan di dalam satu obyek (masyarakat desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro) kontestasi antara organisasi kemasyarakatan *Nahdlatul Ulama'* dan *Muhammadiyah* pun muncul dan membuat suatu arus sosial di kalangan *Nahdlatul Ulama'* dan *Muhammadiyah* di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro, arus sosial inilah yang membuat masyarakat merasa lebih kuat dari kehidupan sehari-harinya akibat dari dorongan organisasi kemasyarakatan *Nahdaltul Ulama'* dan *Muhammadiyah*.

Contoh kecilnya ialah seorang aktor organisasi kemasyarakatan memiliki kekuatan lebih ketika mendapat dukungan dari organisasi kemasyarakatan *Nahdlatul Ulama'* maupun *Muhammadiyah* dalam suatu kontestasi di desa Canga'an, katakanlah dalam pemilihan kepala desa, seorang calon memiliki panggung depan yang sangat kuat akibat hal yang ditimbulkan dari dukungan organisasi kemasyrakatan, akan tetapi di panggung belakang ketika dukungan organisasi kemasyarakatan tadi terlepas seorang aktor tersebut secara otomastis tidak memiliki kekuatan

sosial yang ditimbulkan dari dukungan organisasi kemasyarakatan tersebut.

Selain itu, panggung depan (*front stage*) dalam kontestasi di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro juga terlihat saat adanya ruang publik di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro, dimana dalam suatu ruang publik tersebut para aktor organisasi kemasyarakatan *Nahdlatul Ulama'* dan *Muhammadiyah* bertemu. Yang ditampakkan oleh kedua organisasi kemasyarakatan tersebut ialah panggung depan yang baik-baik saja dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai moral dalam bermasyarakat. Sebaliknya, di panggung belakang (*back stage*) atau ketika berada diranah domestik organisasi kemasyarakatan baik *Nahdlatul Ulama'* ataupun *Muhammadiyah*, dua organisasi kemasyarakatan ini kembali berkegiatan serta merumuskan formulasi-formulasi yang kaitanya dengan keberlangsungan berjalanya masing-masing organisasi kemasyarakatan.

Jika penjelasan diatas peneliti analisa sangat relevan dengan teori dramaturgi Erving Goffman karena pada dasarnya Goffman melihat persamaan-persamaan antara pertunjukan teater dengan jenis tindakan yang kita jalankan sehari-hari interaksi dipandang sangat rentan yang hanya bisa dijaga oleh pertunjukan dilihat sebagai ancaman besar lagi interaksi sosial yang sebagaimana terjadi pada pertunjukan teater, goffman membagi dua didalam teorinya dramaturgi antara panggung depan *fronstage* dan panggung belakang *backstage*, dimana panggung depan adalah palsu dari

sang pelaku sedangkan panggung belakang adalah sifat asli dari sang pelaku.

Dengan muka panggung dalam pertunjukan teater aktor di panggung dan di dalam kehidupan nyata sosial dipandang tertarik pada penampilan kostum yang dipakai dan benda yang digunakan lebih jauh lagi keduanya memiliki wilayah belakang tempat dimana aktor bisa beristirahat untuk mempersiapkan diri untuk sebelum pertunjukan belakang panggung atau luar panggung dalam istilah teater adalah ruang bagi aktor dapat meninggalkan peran mereka dan menjadi diri mereka sendiri.

Analisis dramaturgi ini jelas konsisten dengan akar interaksionalisme simbolis ia berpusat pada aktor tindakan dan interaksionalisme bekerja pada arena yang sama, Gorffman menemukan metafora cerdas dalam teater dan memberikan pemahaman baru terhadap proses-proses sosial skala kecil.

Dari teori dramaturgi analisa penting dalam teori ini adalah kaitanya dengan temuan yang diperoleh dan teori ini yang dikomparasikan dengan kontestasi organisasi kemasyarakatan *Nahdlatul Ulama'* dan *Muhammadiyah* di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro, dimana dalam interaksi sosial, aktor-aktor organisasi masyarakat *Nahdlatul Ulama'* maupun *Muhammadiyah* mereka bisa berbuat banyak untuk desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro karena dukungan organisasi kemasyarakatan *Nahdlatul*

Ulama' ataupun *Muhammadiyah*, itu merupakan panggung depan aktor, namun dibalik itu atau di panggung belakang para aktor ketika menjalani interaksi sosial bersama keluarga atau di ruang sosial di mana tidak melekatnya dukungan dari organisasi kemasyarakatan *Nahdlatul Ulama'* maupun *Muhammadiyah*, para aktor tadi tidak memiliki power sebesar ketika mendapat dukungan dari organisasi kemasyarakatan *Nahdlatul Ulama'* atau *Muhammadiyah*.

Sebenarnya masih banyak faktor lain yang melatar belakangi kontestasi ini terjadi di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro, akan tetapi muara dari terjadinya kontestasi tetap tidak jauh dari kedua organisasi kemasyarakatan *Nahdlatul Ulama'* dan *Muhammadiyah* yang memiliki perbedaan dalam visi dan berada dalam satu obyek yakni interaksi sosial desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro.

Bojonegoro ialah agenda politik yang terselenggara di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro yang selalu melibatkan *Nahdlatul Ulama'* dan *Muhammadiyah* sebagai *support system* kepada kader-kader terbaik untuk berkontestasi di ranah desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro, sehingga membuat kader-kader yang berkontestasi memiliki power lebih dalam interaksi sosial. Rasa memiliki terhadap organisasi kemasyarakatan dan desa inilah yang tak bisa terpisahkan. Karena memang ujung tombak desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro ialah para kader-kader terbaik dari organisasi kemasyarakatan *Nahdlatul Ulama'* dan *Muhammadiyah*.

2. Interaksi sosial di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro bisa dikatakan baik, hal tersebut bisa dilihat dari hubungan kemasyarakatan dan interaksi sosial yang dijalani masyarakat dalam kesehariannya. Interaksi sosial yang baik ialah interaksi sosial yang dinamis, itu yang menjadi tolak ukur peneliti dalam menilai interaksi sosial. Di desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro stabil atau tidaknya interaksi sosial bergantung pada organisasi kemasyarakatan *Nahdlatul Ulama'* dan *Muhammadiyah*. Sebab, sangat sulit memisahkan interaksi sosial masyarakat desa Canga'an kecamatan Kanor kabupaten Bojonegoro dari kontestasi organisasi kemasyarakatan *Nahdlatul Ulama'* dan *Muhammadiyah*.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi "Mixed Method"*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suhartono, Irwan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996.
- Syam, Nur. *Agama Pelacur*. Yogyakarta: Lkis, 2010
- Syam, Nur. *Islam Nusantara Berkemajuan: Tantangan dan Upaya Moderasi Agama*. Semarang: Fatwa Publishing, 2018.
- Syani, Abdul. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007.
- Taneko, Soleman B. *Struktur dan Proses Sosial*. Jakarta: CV. Rajawali, 1984.
- Tebba, Soedirman. "*Ormas Islam dan Dilema Pembaharuan,*" *dalam Islam Indonesia Menatap Masa Depan*. Jakarta: P3M, 1989.

